

## **PENGARUH MODEL *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMP KARTIKA IV 8 MALANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Warno Edy Supomo  
Universitas Wisnuwardhana Malang

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dirumuskan, Apakah Pengaruh Model Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018? dan Bagaimanakah Pengaruh Model Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Subjek penelitian tindakan adalah siswa Kelas VII SMP Kartika Malang dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang. Langkah-langkah analisis data meliputi; 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menyimpulkan data. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat, teoretis maupun bersifat praktis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan peningkatan motivasi dengan penerapan model Think-Pair-Share (TPS) siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I dikategorikan belum maksimal karena berbagai hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, perencanaan pada siklus II semua hambatan yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diantisipasi sehingga pembelajaran dapat dioptimalkan; (2) Pelaksanaan peningkatan motivasi siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan karena berbagai kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus II terjadi perubahan peningkatan yang signifikan karena semua kendala dapat diantisipasi dan direvisi dari berbagai kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus I aktivitas siswa belum menampakkan keseriusan baik kegiatan kelompok maupun pada kegiatan presentasi kelas. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, terlihat pada keaktifan siswa bertanya dan merespons pertanyaan.*

**Kata kunci:** model *think pair share*, motivasi belajar siswa

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu pembelajaran, karena pembelajaran berkualitas akan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan mampu menghasilkan manusia yang berkemampuan tinggi dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Telah diketahui bersama, bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi segala masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran PKn di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut: (1) Memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasikan dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat; (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat; (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat. Jika merujuk pada tujuan tersebut, maka dalam implementasinya perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif.

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia sedang dikembangkan sebuah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, di mana salah satu cirinya adalah kooperatif atau disebut juga strategi belajar kelompok atau kerja sama. Jenis pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pembelajaran dengan pendekatan kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara bersama-sama, mendiskusikan suatu masalah untuk menentukan strategi pemecahannya. Selain itu guru dapat mengontrol motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta tingkat penguasaan terhadap materi yang diberikan.

Kualitas pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) perlu mendapatkan perhatian khusus dari pada pengajar PKn. Perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antar siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keluaran anak didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn itu sendiri. Oleh karena itu guru memberikan pembelajaran yang sungguh-sungguh dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sudah seyogianyalah kegiatan belajar mengajar juga mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah botol kosong yang biasa diisi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu alur proses belajar tidak harus berawal dari guru ke siswa saja, tetapi siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya.

Paradigma baru dalam pendidikan menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus termotivasi dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas dapat termotivasi dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan, dan menerima gagasan dari orang lain serta memiliki

rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum, serta berdasarkan informasi dari guru, diperoleh gambaran kondisi riil di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi atau presentasi kelas pembelajaran terasa sepi dan pasif. Siswa nyaris tidak bisa mengemukakan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan pada presentasi kelas. Siswa belajar dengan menghafal konsep-konsep bukan belajar untuk mengerti. Selain itu, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang berbentuk aplikasi, bahkan lebih jauh dari itu ada kesan siswa acuh dalam mengikuti pelajaran.

Secara khusus berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan guru dalam Aplikasi Model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh gambaran; 1) belum adanya motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, 2) pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional, 3) motivasi siswa untuk saling berinteraksi masih sangat rendah, 4) guru masih kurang memotivasi siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat, 5) adanya kesan siswa terhadap pelajaran PKn yang lebih menuntut untuk menghafal materi. Di sisi lain, pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih berfokus pada guru. Guru masih bingung menerapkan strategi atau model pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar materi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sering tidak sinkron dengan pelaksanaan di kelas.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi yang digunakan dan perlu diterapkan agar dapat mengatasi problematika siswa dalam meningkatkan motivasi siswa adalah model *Think-Pair-Share*. Model *Think-Pair-Share* sebagai salah satu model pembelajaran di maksudkan untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan keaktifan kepada siswa. Model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran PKn diduga dapat membantu siswa untuk secara efektif belajar berkomunikasi dalam kelompok. Siswa dilatih agar mampu merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, serta mengomunikasikan atau menyajikan hasil pemikiran pada pembaca, teman kelas, guru atau *audience* lainnya. Aplikasi Model *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan motivasi siswa ini didesain dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang akan diselesaikan berasal dari praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Jadi, tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode/teknik yang dianggap dapat menyelesaikan masalah siswa di kelas (Wardani, 2004). Fakta-fakta di atas menuntun guru melakukan inovasi dalam pembelajaran PKn. Dalam hal ini diperlukan strategi lain yang tepat digunakan khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa. Strategi pembelajaran yang memberikan harapan bagi pemecahan masalah tersebut adalah strategi yang memiliki ciri; 1) mengarahkan guru

untuk memotivasi siswa baik secara individu maupun secara kelompok, 2) adanya motivasi berinteraksi dalam pembelajaran, baik interaksi antar siswa maupun antara guru dan siswa, 3) memotivasi guru menempatkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar yang sama pentingnya dalam pembelajaran yang memungkinkan termotivasi bukan hanya pada penilaian hasil belajar tetapi juga pada saat proses. Dari beberapa penelitian tersebut yang menerapkan pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) belum ada yang memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah aplikasi model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018?". Secara khusus, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perencanaan pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018?"; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018?".

Bertolak rumusan di atas, tujuan umum penelitian, mendeskripsikan aplikasi Model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikaji tiga komponen kegiatan yaitu: (1) Mendeskripsikan perencanaan model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pkn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan model *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah aplikasi model *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi, yaitu inovasi pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS); (2) Bagi guru PKn, penelitian ini dapat dijadikan acuan belajar dan mengevaluasi diri terhadap kemampuan yang dimilikinya; (3) Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang pembelajaran model *Think-Pair-Share* (TPS). Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan aplikasi model *Think-Pair-Share* (TPS); (2) Sebagai petunjuk bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018; (2) Kompetensi dasar yang diberikan selama penelitian adalah "Mendeskripsikan perang dunia II termasuk pendudukan Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial ekonomi dan politik di Indonesia. Pada penelitian ini dapat dikemukakan beberapa definisi operasional: (1) Pembelajaran

kooperatif merupakan strategi belajar dari sesama/bersama teman, artinya siswa tidak hanya bekerja dalam kelompok tetapi juga setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar semua anggota kelompok (Susanto, 2004:2); (2) *Think Pair Share* adalah suatu strategi diskusi kooperatif yang memperkenalkan ide “waktu berpikir/ waktu tunggu” yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespons pertanyaan. ([www. Eazhutt. Org. uk/nic/think, pair, share, html](http://www.Eazhutt.Org.uk/nic/think_pair_share.html)); (3) Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu, Purwanto (1996:71).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2005:6). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial dengan menggunakan fenomena itu sendiri (Wiyono, 1990:1).

Penelitian dilaksanakan dalam konteks alamiah, yakni mengkaji permasalahan faktual dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS). Dalam pelaksanaannya penelitian ini membutuhkan keterlibatan guru yang bekerja secara kolaboratif selama penelitian berlangsung. Menurut Lewin (dalam Dimiyati, 1991) penelitian tindakan dilakukan dengan prosedur yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Sejalan dengan pendapat itu Kemmis dan Mc. Taggart (1992) mengatakan bahwa proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana, 3) pengamatan atau melakukan observasi terhadap tindakan, dan 4) melakukan refleksi.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan tentang kondisi obyektif di lapangan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa, kemudian dicarikan pemecahannya, kemudian dilakukan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Kegiatan pada setiap siklus dimungkinkan diikuti dengan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang, namun bila hasil yang diperoleh mengalami perubahan cenderung frekuensi persentasenya meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka pelaksanaan siklus selanjutnya tidak perlu dilanjutkan, tercermin pada alur penelitian oleh Kmemis da Mc. Taggart (1992).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat menentukan berhasilnya penelitian karena peneliti sendiri bertindak sebagai Instrumen penelitian. Tetapi walaupun peneliti sebagai instrumen utama, namun peneliti tetap harus: (1) terikat

pada kode etik penelitian, (2) berorientasi pada tujuan penelitian, (3) bertindak secara objektif, dan (4) berorientasi pada kebenaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2000) bahwa penelitian kualitatif berlatar alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen penunjang yang digunakan ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Lokasi penelitian adalah Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan antara lain; 1) motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah, 2) Kepala SMP Kartika Malang bersifat terbuka dan mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar, 3) Guru bidang studi (guru mitra) bersedia berkolaborasi dalam penelitian ini sehingga menunjang proses penelitian, 4) juga sebagai usaha peneliti memperkenalkan penelitian tindakan kelas khususnya dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Subjek penelitian tindakan adalah siswa Kelas VII SMP Kartika Malang dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang. Siswa kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian atas pertimbangan bahwa siswa kelas VII mengalami kendala pembelajaran PKn khususnya menyangkut motivasi siswa yang masih kurang.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan berupa temuan-temuan di lapangan, hasil observasi proses pembelajaran PKn, hasil wawancara, dokumentasi, penyusunan perencanaan pembelajaran melalui aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), data tersebut meliputi data perencanaan dan data pelaksanaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam melaksanakan pembelajaran PKn pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siswa kelas VII dipilih sebagai subjek penelitian atas pertimbangan bahwa siswa kelas VII mengalami kendala dalam pembelajaran PKn khususnya menyangkut motivasi siswa yang masih kurang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kunci yaitu peneliti sendiri, di samping dibantu instrumen penunjang. Bogdan dan Bikku (1992) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dianggap orang yang paling mengetahui sejumlah data dan cara menyikapinya. Sedangkan instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif dengan model *Think-Pair-Share*. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang diamati yaitu aktivitas peneliti sebagai pengajar. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Wawancara yang dilakukan bersifat berstruktur karena dalam penelitian ini sudah menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan (Sujana, 2008). Untuk memperoleh data tambahan dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara untuk menanyai guru mata pelajaran PKn tentang model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan.

Analisis data dalam penelitian tindakan adalah upaya untuk mencapai pemahaman yang baik dari apa yang berlangsung atau terjadi dalam situasi nyata (Mc

Niff, 1992), Prinsipnya adalah analisis yang berguna untuk mendukung pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Langkah-langkah analisis data meliputi; 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menyimpulkan data (Milles dan Huberman). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rofi'uddin (1994) bahwa analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik data kualitatif. Secara garis besar mencakup langkah-langkah sebagai berikut; 1) menelaah data yang terkumpul, 2) mereduksi data, 3) menyimpulkan, dan 4) verifikasi.

Menelaah seluruh data yang telah terkumpul, artinya semua aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Proses analisa data dilakukan sejak kegiatan observasi dan pengumpulan data dilaksanakan, yaitu selama dan setelah tindakan diberikan. Misalnya data aktivitas siswa pada setiap siklus dikelompokkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis berikutnya. Mereduksi data adalah kegiatan yang di dalamnya telah melibatkan pengategorian dan pengklasifikasian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi dari berbagai sumber misalnya dari hasil pengamatan, berupa data perilaku dan data hasil pekerjaan siswa, data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Setelah data siklus I terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi dengan cara menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian yang kemudian dimaknai dan dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran PKn, khususnya dalam meningkatkan motivasi dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran mencapai 75% dari jumlah siswa terteliti dengan kualifikasi baik dari sejumlah *deskriptor* yang telah dirumuskan dalam rambu-rambu analisis proses. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiantoro, 1988 (dalam materi tereintegrasi 2005) secara klasikal apabila 75% atau lebih siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai dengan kategori baik maka pembelajaran dianggap tuntas. Agar analisis data mudah dilaksanakan, maka peneliti menyusun rambu-rambu proses yang selanjutnya dilakukan analisis data dan refleksi setelah tindakan berlangsung pada akhir tiap siklus. Analisis data hasil observasi berupa skor mentah, dianalisis secara kuantitatif bertujuan menentukan kualifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pada tiap akhir siklus. Analisis data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sebagai bahan evaluasi sejauh mana peningkatan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap pertemuan.

Alat penilaian dalam menentukan tingkat motivasi siswa dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Penilaian ini disusun dengan skala 1 sampai dengan 4. 1 berarti kurang dan 4 berarti sangat baik. Apabila secara klasikal 75% atau lebih siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai dengan kategori baik, maka pembelajaran sudah dianggap tuntas atau berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Menyimpulkan dan verifikasi data, merupakan kegiatan selanjutnya artinya data yang sudah lengkap akan dilakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan kegiatan verifikasi untuk menguji temuan data penelitian tersebut kegiatan dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan guru mitra serta teman-teman PKM.

Guru model melakukan observasi mengenai pembelajaran PKn Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai langkah awal untuk melakukan tindakan. Dalam studi pendahuluan tersebut. Guru model mengamati

proses pembelajaran PKn secara langsung di Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018. Guru PKn juga melakukan wawancara dengan guru mitra tentang pelaksanaan pembelajaran PKn yang sudah dilakukan selama ini. Selanjutnya guru PKn mengidentifikasi masalah yang ditemukan serta dianalisis prioritas permasalahan yang nantinya akan diatasi melalui tindakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kelas VII SMP Kartika Malang tersebut, pembelajaran PKn telah dilakukan namun belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Penelitian dilakukan dalam siklus-siklus tindakan yang direncanakan. Guru model dan guru mitra serta peserta PKn lainnya merencanakan penelitian ini dalam beberapa siklus pada masing-masing siklus tindakan dilakukan dalam dua kali dan satu kali pertemuan pada setiap tindakan pembelajaran siswa diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PKn.

### HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan data hasil penelitian pembelajaran dengan aplikasi model *think-pair-share* dalam meningkatkan motivasi siswa. Secara berurutan data hasil penelitian yang dipaparkan adalah (1) Data hasil pra-tindakan; (2) Data hasil penelitian siklus I; dan (3) Data hasil penelitian siklus II. Paparan data hasil penelitian dilakukan menurut tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan setiap pertemuan, refleksi tindakan tentang kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan. Penelitian ini menyajikan hasil pengamatan yang menjadi sasaran utama kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru model di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai aplikasi model *think-pair-share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibawakan oleh seorang guru model.

Setelah pengamatan pendahuluan, diskusi bersama guru mitra, dan diskusi dengan siswa, diperoleh data bahwa secara umum pola pembelajaran PKn Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 masih bersifat konvensional, belum adanya motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas, motivasi siswa untuk saling berinteraksi masih sangat rendah, guru masih kurang memotivasi siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat, adanya kesan siswa terhadap pelajaran PKn yang lebih menuntut untuk menghafal materi. Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas maka direncanakan suatu tindakan berupa pengembangan model pembelajaran yang dapat mengatasi semua permasalahan pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *think-pair-share* yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif.

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran model *think-pair-share*. Kompetensi Dasar yang diberikan pada siklus ini adalah mendeskripsikan perang Dunia II. Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan peneliti, observer, dan siswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti mendeskripsikan aplikasi model *Think-Pair-Share*. Aplikasi model *Think-Pair-Share* dapat diamati kegiatan siswa dan guru di kelas, teknik yang dilakukan yaitu: peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang rencana pembelajaran. Guru



memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan nanti. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, guru dan peneliti berkolaborasi untuk menentukan bahan yang diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir hasil belajar siswa. Peneliti sebagai pengamat yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, mengamati proses pembelajaran oleh guru secara totalitas, meliputi bagaimana guru menerapkan model *Think-Pair-Share* di kelas yang diajarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

Sebelum tindakan pembelajaran siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu disusun rencana tindakan. Rencana tindakan pada siklus I direncanakan terdiri atas dua kali pertemuan / tatap muka. Instrumen pengumpulan data yang disiapkan berupa lembar observasi, pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tindakan dan data hasil pelaksanaan pembelajaran *Think-Pair-Share*. Sebagaimana Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I, pada pertemuan II pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Hasil observasi tindakan pertemuan II diuraikan dalam lima bagian sebagaimana indikator peningkatan motivasi yang terdiri atas minat, konsentrasi, ketekunan, perhatian.

Hasil observasi tindakan pada aspek minat siswa pada waktu mengikuti pelajaran terkesan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sebagian siswa hanya bersemangat di awal pembelajaran. Sikap ingin tahu menunjukkan kurangnya minat siswa, hanya sebagian siswa yang mengemukakan maksimal satu pertanyaan. Pada saat guru mengajukan pertanyaan, masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan, sebagian siswa maksimal hanya mampu menjawab pertanyaan. Hasil observasi tindakan pada aspek konsentrasi siswa pada waktu mengerjakan tugas di lembar kerja, perhatian siswa sebahagian besar siswa belum memusatkan perhatian, atau hanya di awal pembelajaran saja. Pada saat presentasi kelas sebahagian besar siswa sebahagian besar siswa belum memusatkan perhatian siswa mendengarkan jawaban temannya atau hanya di awal saja. Begitu juga kurang perhatian dalam mendengarkan jawaban dan penjelasan guru. Hasil observasi tindakan pada aspek ketekunan siswa pada saat membaca bacaan, belum sungguh-sungguh dan tidak berusaha sekuat tenaga mencari jawaban atas pertanyaan/tugas yang diberikan guru. Dalam hal menyelesaikan tugas, siswa sebahagian besar belum tepat waktu menyelesaikan tugas-tugas, walaupun ada hanya di awal saja. Belum tampak aktivitas siswa saling memberi masukan untuk pertanyaan-pertanyaan dari lembar kerja. Begitu pula keaktifan siswa bekerja sama/diskusi dalam kelompok hanya di awal kegiatan diskusi atau mengerjakan tugas saja.

Hasil observasi tindakan pada aspek perhatian siswa sebahagian besar mengikuti instruksi guru hanya di awal pembelajaran saja, bahkan masih ada siswa yang belum mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Masih ada sebahagian besar siswa pada saat mengerjakan tugas selalu bergurau. Memusatkan perhatian dalam mengerjakan tugas hanya di awal saja. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak mulai tujuan pembelajaran sampai

akhir pembelajaran, siswa masih belum menampakkan keaktifan yang diinginkan. Walaupun siswa ada keseriusan mendengarkan penjelasan guru, namun sering bercakap-cakap dengan teman.

Kegiatan selanjutnya tampak bahwa siswa sudah dapat membentuk kelompok secara tertib dan teratur hal ini mendapat kualifikasi (baik). Selanjutnya tahap presentasi kelas, pada aspek kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, siswa kurang aktif melakukan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas sehingga masih kualifikasi (kurang). Begitu juga pada aspek Aktivitas bertanya, siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada teman sekelompok atau kepada kelompok lain. Dan terakhir pada aspek memberikan respons kurang karena siswa kurang aktif memberikan respons terhadap pertanyaan dari teman sekelompok dan dari kelompok lain. Dan tahap ketiga yaitu refleksi masih kurang karena siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan reflektif kepada guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan motivasi dengan penerapan model Think-Pair-Share (TPS) siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I dikategorikan belum maksimal karena berbagai hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, perencanaan pada siklus II semua hambatan yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diantisipasi sehingga pembelajaran dapat dioptimalkan.
2. Pelaksanaan peningkatan motivasi siswa Kelas VII SMP Kartika IV 8 Malang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I dikategorikan belum mencapai target yang diinginkan karena berbagai kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus II terjadi perubahan peningkatan yang signifikan karena semua kendala dapat diantisipasi dan direvisi dari berbagai kekurangan yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus I aktivitas siswa belum menampakkan keseriusan baik kegiatan kelompok maupun pada kegiatan presentasi kelas. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, terlihat pada keaktifan siswa bertanya dan merespons pertanyaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Boediono. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
- De Porter, Bobbi, 2004. *Quantum Learning and Quantum Teaching*. Jakarta: Kaifa.
- Dahlan, M.D., 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemmis, S., and McTaggar, R. Ed. 1988. *The Action Research Planner*. Deaken University.
- Madya, S. 2006. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Masnur Muchlis. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Muhammmad, N. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi., dkk., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.
- Nurhadi, 2002. *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Jakarta: Dirjen Pendasmen.
- Salam. 2004. *Struktur Penalaran dalam Karya Tulis Mahasiswa UNM*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sujana, 2008. *Penilaian Hasil Porses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, S.1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Matapena.
- Tim Penyusun Skripsi Unesa 2006. *Panduan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya University Press. UNESA.
- Wardani, I Gak, dkk., 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.